

**PENGARUH SELF-EFFICACY, LITERASI KEUANGAN SYARIAH, RELIGIOSITY,
DAN REFERENCE GROUP TERHADAP MINAT MAHASISWA ILMU EKONOMI
DALAM BERKARIR DI SEKTOR KEUANGAN SYARIAH
INTISARI**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi minat karir mahasiswa Ilmu Ekonomi di industri keuangan syariah dan mengidentifikasi untuk mempelajari bagaimana kekurangan SDM pada industri keuangan syariah dapat diselesaikan. Beradaptasi dari literatur yang sebelumnya dan disesuaikan dengan situasi saat ini, penelitian ini memiliki empat tujuan, yaitu: (1) efek self-efficacy pada minat mahasiswa ilmu ekonomi untuk berkarir di industri keuangan syariah; (2) pengaruh literasi keuangan syariah pada minat mahasiswa ilmu ekonomi untuk berkarir di industri keuangan syariah; (3) pengaruh religiosity terhadap minat mahasiswa ilmu ekonomi untuk berkarir di industri keuangan syariah dan (4) pengaruh reference group terhadap minat mahasiswa ilmu ekonomi untuk berkarir di industri keuangan syariah. Penelitian ini adalah penelitian kausal asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa S1 Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Universitas “Veteran” Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Gadjah Mada yang memulai studi mereka pada 2016. Sebanyak 184 kuesioner dikumpulkan untuk dianalisis data menggunakan Smart PLS 3.0. Metode analitik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Model (SEM) untuk memverifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa ilmu ekonomi untuk berkarir di industri keuangan syariah

Kata kunci: : *Self-Efficacy, Literasi Keuangan Syariah, Religiosity, Reference Group.*

ABSTRACT

Due to low career interest in Islamic finance industry, Islamic finance industry in Indonesia run short of labor. Economy development has a big role in Islamic finance industry and a lot of the graduate available to fulfill needs of the industry. Economy development graduate could be solution for Islamic finance industry need but Islamic finance industry still struggle to find suitable workforce due to low career interest among Indonesian including their economy development graduate. There is a lot of economy development graduate available that could provide labors for Islamic finance industry but Islamic finance industry are still struggling to find suitable workforce due to low career interest among Indonesian. The purpose of this study is to investigate factors influence economy development students' career interest in Islamic finance industry and fulfills identified need to study how shortage of Islamic finance industry could be resolved. Adapting from past literature and adjusted with the latest situation, the study has four goals, namely: (1) the effect of self-efficacy on economy development student's career interest in Islamic finance industry; (2) the effect of Islamic financial literacy on economy development student's career interest in Islamic finance industry; (3) the effect of religiosity on economy development student's career interest in Islamic finance industry and (4) the effect of reference group on economy development student's career interest in Islamic finance industry. This research is associative causal research with quantitative approach. The population of this research is undergraduate economy development student of Universitas Islam Indonesia, Universitas “Veteran” Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Gadjah Mada who started their study in 2016. A total of 184 questionnaires were collected for data analysis using Smart PLS 3.0. Analytical method used in this research is Structural Equation Model (SEM) to verify factors influence undergraduate economy development students' career interest in Islamic finance industry. The findings of the study suggest that undergraduate economy development students are influenced by self-efficacy, Islamic finance literacy and reference group, whereas religiosity is not influence undergraduate economy development student's career interest in Islamic finance industry. Therefore, students' career interest in Islamic finance industry could be increased by improving students' self-efficacy on Islamic financial sector, improving their Islamic financial literacy and increasing their reference group in Islamic financial sector.

Keywords: *Self-Efficacy, Islamic Financial Literacy, Religiosity, Reference Group.*

LATAR BELAKANG

Industri keuangan syariah di Indonesia mengalami perkembangan dari masa ke masa. Perkembangan keuangan syariah di Indonesia diawali dari perkembangan industri perbankan syariah pada tahun 90-an, diikuti asuransi syariah, dan pasar modal syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Industri keuangan syariah di Indonesia selanjutnya berkembang dengan pesat, terbukti dari semakin banyaknya produk dan layanan syariah serta berkembangnya infrastruktur yang mendukung sektor keuangan syariah. Pesatnya perkembangan sektor keuangan syariah di Indonesia menjadikan Indonesia termasuk dalam sepuluh besar negara dengan indeks keuangan syariah terbesar di dunia (Sholikah & Zuraya, 2018). Kondisi yang sedemikian rupa mendorong Bank Indonesia (BI) untuk menjadikan negara Indonesia sebagai pusat bagi ekonomi dan keuangan syariah di dunia pada tahun 2024 (Setiawan, 2017).

Salah satu permasalahan terbesar yang dihadapi oleh sektor keuangan syariah adalah keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas yang mempunyai kapabilitas yang tinggi untuk menjalankan dan mengembangkan keuangan syariah serta rendahnya tingkat literasi keuangan syariah.

Indonesia sesungguhnya memiliki potensi dan peluang besar dalam pengembangan industri keuangan syariah mengingat Indonesia adalah negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Besarnya populasi yang dimiliki memberikan potensi bagi Indonesia berupa kecukupan sumber daya baik sebagai pelaku maupun pengguna produk dan layanan keuangan syariah. Firman Allah dalam Surat al-Hujurat ayat 13: *“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa dia antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Mengenal”*. Data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) mencatat terdapat 63 juta millennial atau penduduk usia 20-35 tahun yang dapat digolongkan sebagai kelompok usia produktif (IDN Reserach Institute & Alvara Research Center, 2019).

Namun besarnya populasi di Indonesia rupanya masih belum menjamin ketersediaan SDM industri keuangan syariah yang memadai. Jumlah lulusan program studi di bidang syariah untuk saat ini masih lebih sedikit dibandingkan kebutuhan SDM industri keuangan syariah. Direktur Utama Bank Syariah Mandiri, Agus Sudiarto mengungkapkan rata-rata kebutuhan SDM industri perbankan syariah per tahun kurang lebih 5.900 orang. Sementara lulusan perguruan tinggi atau universitas dengan program studi terkait perbankan syariah hanya 1.500 orang (Yudha & Festiani, 2015). Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengakui SDM di bidang keuangan syariah masih terbatas. Oleh karena itu, fenomena rangkap jabatan masih terus terjadi. Salah satu kasus yang masih sering terjadi adalah rangkap jabatan pada posisi Dewan Pengawas Syariah (Arief, 2019).

Terbatasnya ketersediaan SDM khususnya di bidang keuangan syariah menyebabkan banyaknya industri keuangan syariah yang melakukan konversi SDM keuangan konvensional menjadi keuangan syariah, termasuk untuk bidang Ilmu Ekonomi (Irawan, 2017). Hal ini dikarenakan pemenuhan kebutuhan SDM perlu diwujudkan terhadap berbagai perangkat di sektor keuangan syariah.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa minat atau ketertarikan individu terhadap karir dapat termotivasi dari keyakinan bahwa dirinya mampu menekuni karir tersebut (Betz & Hackett, 1986; Wang dkk., 2007; Hutaibat, 2012; Atikah & Salehudin, 2013; Isaac dkk., 2015; Ng dkk., 2017; Wiebe dkk., 2018). Hal ini dikarenakan individu berkemungkinan besar mengembangkan minat pada aktivitas yang dirasa akan berhasil dan menghasilkan hasil yang baik. Penelitian oleh Hutaibat (2012) misalnya, menggambarkan bahwa banyak mahasiswa ilmu ekonomi yang tidak berminat untuk bekerja di bidang ilmu ekonomi karena bidang ilmu ekonomi merupakan bidang yang sulit dipelajari bagi mahasiswa. Sehingga rendahnya minat

bekerja di industri keuangan syariah mungkin disebabkan oleh penilaian bahwa dirinya tidak mampu untuk bekerja di industri keuangan syariah. Keyakinan individu yang terbentuk dari penilaian kognitif individu terhadap kemampuan atau kapasitasnya dalam mengatur dan melaksanakan suatu tindakan yang dibutuhkan untuk menghadapi situasi prospektif atau situasi spesifik yang akan datang disebut sebagai *self-efficacy* (Hackett, 2013).

Self-efficacy sendiri merupakan perspektif seseorang terhadap kemampuan diri sehingga penilaian tersebut bersifat subjektif. Salah satu penilaian kemampuan yang bersifat objektif dapat dilakukan dengan pengukuran literasi. Literasi sendiri merupakan pengetahuan terhadap suatu subjek tertentu (Cambridge University Press, 2019). Pemahaman seseorang terhadap suatu bidang dapat mencerminkan minat atau ketertarikan individu terhadap bidang tersebut (Silvia, 2019). Hal ini dikarenakan ketertarikan (*interest*) merupakan salah satu penggerak terbesar yang mendorong proses pembelajaran individu. Pengetahuan terhadap suatu bidang cenderung tinggi ketika individu memiliki minat terhadap bidang tersebut.

Hal ini didukung dengan *social career cognitive theory* yang berpandangan bahwa pengalaman penguasaan (*learning experience*) dalam suatu bidang dapat membentuk minat untuk berkarir di suatu bidang (Hackett, 2013). Namun sepertinya minat masyarakat terhadap sektor keuangan syariah masih rendah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2017) melaporkan bahwa indeks literasi keuangan syariah di Indonesia baru mencapai angka 8,11%. Persentase tersebut menggambarkan rendahnya jumlah masyarakat Indonesia yang memiliki pemahaman di sektor keuangan syariah, yaitu hanya 8 dari 100 orang masyarakat Indonesia. Sedangkan tingkat keterlibatan atau inklusi keuangan syariah di Indonesia sendiri juga masih kecil yaitu 11,6%.

Di sisi lain, berbagai lintas survei mengindikasikan tingginya tingkat religiositas golongan muda Indonesia akhir-akhir ini, ditandai dengan ketertarikan yang tinggi terhadap agama serta tingginya aspek agama dalam kehidupan mereka (Varkey Foundation, 2017; Faisal, 2017 dalam Zamzami & Praisra, 2018; J. Walter Thompson's Innovation Group, 2017 dalam Zamzami, 2018; Alvara Research Center, 2017). Meskipun industri keuangan syariah nampaknya masih mengalami kekurangan SDM, meningkatnya ketertarikan masyarakat terhadap agama akhir-akhir ini nampaknya dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berkarir di industri keuangan syariah. Studi yang dilakukan terhadap Muslimah Millennial Indonesia mengungkapkan bahwa religiositas berperan dalam tuntunan modernitas kaum muslimah Indonesia, salah satunya adalah karir dengan persentase sebesar 52% (J. Walter Thompson's Innovation Group, 2017 dalam Zamzami, 2018).

Dorongan minat seseorang terhadap suatu bidang pekerjaan tidak hanya datang begitu saja dari dalam diri tetapi juga didorong oleh pengaruh luar. Seseorang sesungguhnya dipengaruhi oleh individu atau kelompok yang mereka anggap penting (Dawson & Chatman, 2001). Mereka juga ingin diasosiasikan atau mengidamkan untuk seperti orang atau kelompok lain. Orang atau kelompok lain ini dijadikan sebagai rujukan (*reference*) individu sehingga individu akan berusaha untuk memiliki sikap, perilaku, dan norma yang dimiliki oleh orang atau kelompok tersebut. Dalam tingkatan yang berbeda, perlakuan orang atau kelompok lain sebagai rujukan oleh individu dilakukan dengan harapan untuk mendapatkan pengakuan atau diterima oleh orang atau kelompok tersebut. Kelompok sosial yang dijadikan sebagai acuan sikap, perilaku, dan norma bagi individu disebut sebagai *reference group*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti melaksanakan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong minat mahasiswa ilmu ekonomi untuk berkarir di sektor keuangan syariah. Penelitian diwujudkan melalui penelitian bertajuk "Pengaruh *Self-Efficacy*, Literasi Keuangan Syariah, *Religiosity*, dan *Reference Group* terhadap Minat Mahasiswa Ilmu Ekonomi dalam Berkarir di Sektor Keuangan Syariah".

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Industri Keuangan Syariah

a. Konsep Keuangan Syariah

Keuangan syariah merupakan sistem keuangan yang dilandasi oleh ajaran-ajaran agama Islam. Keuangan syariah terbentuk atas larangan mutlak terhadap riba yaitu pembayaran atau penerimaan tingkat pengembalian yang telah ditentukan sebelumnya (Iqbal, 1997). Hal ini bertentangan dengan konsep dari bunga dan penggunaan instrumen berbasis debit yang berlaku pada sistem keuangan konvensional.

b. Definisi Industri Keuangan Syariah

Keuangan syariah mengacu pada cara yang digunakan korporasi di dunia muslim, termasuk bank dan lembaga pemberi pinjaman lainnya untuk meningkatkan modal sesuai dengan syariah, atau hukum Islam.

c. Perkembangan Industri Keuangan Syariah

Konsep dari keuangan syariah bermula pada lahirnya Islam di abad ke-6. Umat muslim mempraktikkan sebuah versi dari keuangan syariah atau keuangan Islam selama berabad-abad sebelum kejayaan Islam runtuh dan bangsa Eropa mengkolonisasi bangsa Muslim (Jamaldeen, 2012). Keuangan syariah dalam pandangan yang luas merupakan praktik yang mendominasi di dunia umat Muslim sepanjang abad pertengahan, melibatkan berbagai kontrak perdagangan dan aktivitas bisnis seiring dengan perkembangan kredit. Di Spanyol serta negara-negara Mediteranian dan Baltik, pedagang muslim merupakan perantara yang tidak tergantikan dalam aktivitas perdagangan (Iqbal, 1997).

2. Ilmu Ekonomi dalam Industri Keuangan Syariah

a. Kontribusi Ilmu Ekonomi terhadap Industri Keuangan Syariah

Perkembangan industri keuangan syariah telah meningkatkan volume dan nilai transaksi berbasis syariah sehingga kebutuhan terhadap akuntansi syariah turut meningkat.).

b. Potensi Karir Ilmu Ekonomi di Industri Keuangan Syariah

Industri keuangan syariah di Indonesia masih terkendala dalam pemenuhan kebutuhan tenaga kerja. Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengakui SDM di bidang keuangan syariah masih terbatas sehingga fenomena rangkap jabatan pada posisi Dewan Pengawas Syariah di lembaga keuangan masih terus terjadi (Arief, 2019).

c. Minat Karir

Menurut Holland (1997), minat adalah aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan atau kenikmatan.

d. Faktor yang Berperan dalam Pembentukan Minat Karir

Faktor yang berperan dalam pembentukkan minat karir seseorang dapat dijabarkan melalui Social Cognitive Career Theory (SCCT). SCCT merupakan teori yang relatif baru dan merupakan pengembangan dari teori-teori Bandura (1969, 1977, 1989, 1997) yang terdiri dari Social Learning Theory, Self Efficacy Theory, dan Social Cognitive Theory.

e. Pengembangan Minat Karir

Untuk mengembangkan minat, SCCT berpandangan bahwa lingkungan harus mengekspos seseorang terhadap pengalaman langsung, pengalaman yang diwakilkan (*vicarious experience*), dan pengalaman persuasif yang dapat meningkatkan keyakinan terhadap *self-efficacy* dan *outcome expectations* yang

positif.

f. Identifikasi Minat

Minat diklasifikasikan berdasarkan tingkat minat seseorang terhadap domain spesifik. Krapp dkk., (1992) dalam Oh dkk., (2012) memaparkan 3 konstruksi minat terhadap domain spesifik yang terdiri dari:

- 1) *Personal or Individual Interest (Disposition)*
- 2) *Situational Interest (Interestingness of Contextual Factors or Environmental Features)*
- 3) *Interest as a Psychological State (Combination of Actualized Personal Interest and Situational Interest)*

3. Indikator Minat untuk Berkarir di Industri Keuangan Syariah

Indikator minat untuk berkarir di industri keuangan syariah pada penelitian ini mengadopsi 3 konstruksi minat pada domain spesifik yang dipaparkan oleh Krapp dkk., (1992) dalam Oh dkk., (2012) yang terdiri dari:

- a. Minat Pribadi (*Personal Interest*)
- b. Minat Situasi (*Situational Interest*)
- c. Minat dalam Ciri Psikologi (*Interest as Psychological State*)

4. Self-Efficacy

a. Definisi *Self-Efficacy*

Self-efficacy merupakan keyakinan terhadap kemampuan individu dalam mempengaruhi kejadian-kejadian yang mempengaruhi kehidupan individu dan mengontrolnya sebagaimana pengalamannya terhadap kejadian-kejadian tersebut (Bandura, 1994).

b. Sumber *Self-Efficacy*

Bandura (2008) memaparkan *self-efficacy* dibangun melalui empat sumber berikut seseorang:

- 1) Pengalaman-pengalaman tentang Penguasaan (*Mastery Experiences* atau *Performance Accomplishments*)
Mastery experiences merupakan sumber yang paling berpengaruh bagi *self-efficacy* individu. *Mastery experiences* mengacu pada pengalaman seseorang, yaitu pekerjaan/ tugas/ aktivitas yang pernah dilakukan di masa lalu.
- 2) Pemodelan Sosial (*Social Modeling* atau *Vicarious Learning*)
Pemodelan sosial merupakan sumber *self-efficacy* yang diperoleh dari mengobservasi pengalaman-pengalaman tak terduga (*vicarious experiences*) yang dialami oleh orang lain yang setara dengan kita. Individu memilih panutan (*role-model*) yang dinilai setara dengan individu tersebut.

- 3) Persuasi Sosial (*Social Persuasion*)

Sumber *self-efficacy* ini berkaitan dengan pencapaian *self-efficacy* melalui persuasi orang lain. Sementara *social modeling* merujuk pada observasi terhadap panutan (*role model*), *social persuasion* merujuk pada pengarahan oleh mentor.

- 4) *States of Physiology and Affective Reactions*

Kondisi psikologis seseorang dapat merujuk pada kondisi *fisik* serta emosi seseorang. Emosi, suasana hati, dan keadaan fisik mempengaruhi interpretasi seseorang terhadap *self-efficacy*.

c. Indikator *Self-efficacy*

Penelitian mengambil indikator dari sumber-sumber *self-efficacy* (Bandura, 2008) karena berdasarkan teori, *self-efficacy* didapat, dikembangkan, dan diturunkan melalui salah satu atau kombinasi dari empat sumber yang membentuk *self-efficacy*.

5. Islamic Financial Literacy

a. Definisi Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan menurut Bhabha dkk., (2014) merupakan sebuah campuran dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kebiasaan yang mendasari keputusan keuangan dan selanjutnya membantu ketercapaian kesejahteraan keuangan individu.

b. Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Beberapa ahli mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Literasi keuangan nampaknya secara umum dipengaruhi oleh lingkungan, sosial, ekonomi, dan kemampuan kognitif seseorang.

c. Dimensi Literasi Keuangan

Houston (2010) menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki dua dimensi yaitu:

- 1) Dimensi pengetahuan, yaitu seperangkat pengetahuan yang didapatkan melalui pendidikan dan/atau pengalaman spesifik terkait konsep dan produk keuangan.
- 2) Dimensi aplikasi, yaitu kemampuan dan kepercayaan untuk dapat menggunakan atau mengaplikasikan pengetahuan terkait konsep dan produk keuangan secara efektif.

d. Literacy Impact on Career

Literasi berperan penting dalam kepercayaan dan kemampuan diri dalam suatu bidang sehingga dapat membantu seseorang dalam aktivitas karir yang dijalannya.

e. Aspek-Aspek dan Manfaat Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah harus mengacu pada hukum Islam sehingga komponen yang digunakan untuk menilai literasi keuangan syariah berbeda dengan literasi keuangan konvensional.

f. Indikator Literasi Keuangan Syariah

Indikator literasi keuangan syariah dapat berupa tingkat pengetahuan keuangan syariah dasar yang dapat membantu pengambilan keputusan keuangan syariah seseorang.

6. Religiosity

a. Definisi Religiositas

Stolz (2008) mengemukakan definisi berdasarkan pandangannya terhadap religiositas sebagai fenomena budaya individu dan agama. Stolz (2008) mendefinisikan religiositas sebagai “*individual preferences, emotions, beliefs, and actions that refer to an existing (or self-made) religion*”.

b. Faktor yang Mempengaruhi Religiositas

Pengaruh sosial dalam hal ini pengaruh orangtua dan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi religiositas seseorang dalam agama Islam.

c. Indikator Religiositas

Religiositas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan. Religiositas bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (peribadahan), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh keyakinan spiritual.

7. Reference Group

a. Definisi Reference Group

Reference group merupakan istilah yang digunakan untuk kelompok yang individu gunakan sebagai standar evaluasi diri dan acuan diri. Kotler & Keller (2008) mendefinisikan *reference group* sebagai kelompok-kelompok yang mempunyai pengaruh langsung (tatap muka) atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku orang tersebut.

b. Atribut dan Klasifikasi *Reference Group*

Hyman (1942) membedakan kelompok yang mempengaruhi kehidupan seseorang menjadi dua, terdiri dari *membership group* yaitu kelompok yang individu termasuk di dalamnya dan *reference group* yang merujuk pada mereka yang dijadikan sebagai dasar perbandingan dan evaluasi oleh individu.

c. Indikator *Reference Group*

Rorlen (2007) mengungkapkan bahwa kelompok acuan dapat memberikan tiga jenis pengaruh yang dapat dijadikan sebagai indikator *reference group* antara lain:

1) Pengaruh Informasional (*Informational Influence*)

Pengaruh ini terjadi ketika seseorang/individu meniru perilaku dan mengikuti pendapat dari anggota suatu kelompok acuan yang memberikan informasi yang berguna. Informasi ini dapat disajikan secara verbal maupun melalui demonstrasi langsung.

2) Pengaruh Normatif (*Normative Influence* atau sering juga disebut *Utilitarian influence*)

Pengaruh ini terjadi ketika individu menjadikan kelompok tertentu sebagai acuan dalam berperilaku atau ketika individu mengikuti ketentuan kelompok acuan dengan tujuan untuk memperoleh imbalan atau menghindari hukuman.

3) Pengaruh Ekspetasi-Nilai (*Value Expressive Influence*)

Pengaruh ini terjadi ketika individu merasa turut memiliki dan membentuk nilai dan norma dari suatu kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Umar, 2011). Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy*, literasi keuangan syariah, religiositas, dan *reference group* terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di industri keuangan syariah.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2013). Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015).

Penelitian dilaksanakan di Universitas Islam Indonesia, Universitas "Veteran" Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Gadjah Mada pada bulan Oktober 2019. Dilaksanakan selama 3 minggu mulai dari minggu pertama sampai dengan minggu ketiga di bulan Oktober. Alasan peneliti memilih universitas-universitas di atas adalah karena universitas dengan jumlah mahasiswa Ilmu Ekonomi terbanyak terdapat pada universitas-universitas tersebut. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sendiri tidak diikuti dalam penelitian ini karena selang beberapa tahun sebelumnya pernah ada penelitian serupa yang hanya melibatkan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai populasi satu-satunya dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Pengolahan Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang didistribusikan kepada responden penelitian. Kuisisioner disajikan dalam bentuk angket elektronik yaitu *google form* sehingga kuisisioner didistribusikan dengan mengirimkan *link google form* kuisisioner kepada responden.

a. Klasifikasi Responden berdasarkan Angkatan

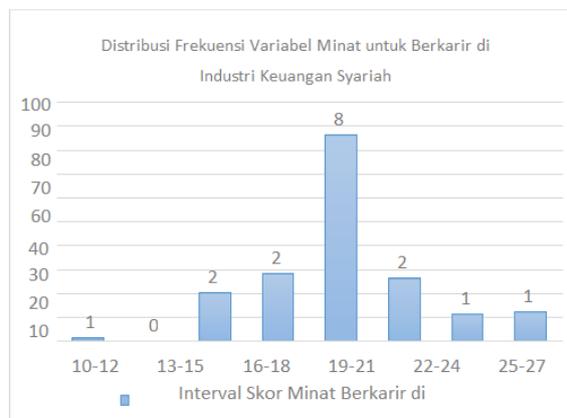
Berdasarkan tabel 5.1, diketahui bahwa dari total responden sebanyak 184 terdapat 47 responden mahasiswa UII (25.54%), 31 responden Mahasiswa UPN (16.85%), 38 responden mahasiswa UAD (20.65%), serta 68 responden mahasiswa UGM (36.96%). Persentase tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini mayoritas responden merupakan mahasiswa Universitas Gadjah Mada. Jumlah ini ditentukan berdasarkan perhitungan sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

TABEL 5. 1

Klasifikasi Responden berdasarkan Universitas

No	Universitas	Jumlah	Persentase
1	UII	47	25.54%
2	UPN	31	16.85%
3	UAD	38	20.65%
4	UGM	68	36.96%
Jumlah		184	100%

Sumber: data primer, diolah 2019



GAMBAR 5. 1

Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berkarir di Industri Keuangan Syariah

Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Minat untuk Berkarir di Industri Keuangan Syariah gambar 5 menunjukkan bahwa frekuensi terbesar sebanyak 86, terdapat pada kelas interval 22-24 dengan persentase sebesar 46.74%. Mengingat nilai median adalah 24 dan histogram cenderung berbentuk pyramid dengan perolehan tertinggi pada kelas interval 22-24, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden cenderung berada di tengah kelas interval. Hal ini turut didukung dengan nilai *mean* yang mendekati nilai median, yaitu sebesar 23.5. Sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval rendah, yaitu dengan perolehan 0 terdapat pada kelas interval 13-15 dengan perolehan 0 atau sebesar 0%, diikuti dengan kelas

interval 10-12 dengan perolehan 1 atau sebesar 0.54%.

b. Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 5.2, diketahui bahwa dari total responden sebanyak 184 terdapat 45 responden laki – laki (24.46%) dan 139 responden perempuan (75.54%). Persentase tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini mayoritas responden adalah perempuan.

TABEL 5. 2
Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki – laki	45	24.46%
2	Perempuan	139	75.54%
Total		184	100%

Sumber: data primer, diolah 2019

c. Klasifikasi Responden berdasarkan Agama

Meskipun penelitian lebih banyak berkaitan dengan agama Islam, peneliti turut mengikutsertakan mahasiswa yang memeluk agama lainnya karena fokus penelitian adalah mahasiswa ilmu ekonomi. Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa dari total responden sebanyak 184 terdapat 172 responden beragama Islam (93.48%), 8 responden beragama Katholik (4.35%) dan 4 responden beragama Protestan (2.17%). Dengan kata lain, mayoritas responden memeluk agama Islam.

TABEL 5. 3
Klasifikasi Responden berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	172	93.48%
2	Katholik	8	4.35%
3	Protestan	4	2.17%
Total		184	100%

Sumber: data primer, diolah 2019

2. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau mendiskripsikan data dari variabel penelitian.

a. Analisis Deskriptif Variabel Minat Berkarir di Industri Keuangan Syariah (Y)

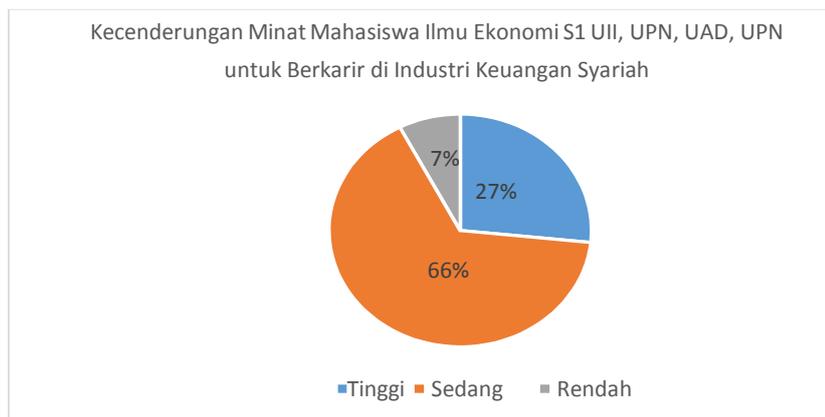
Variabel minat berkarir di industri keuangan syariah terdiri dari 3 (tiga) indikator yang dijabarkan melalui 8 (delapan) butir pertanyaan. Penilaian skor menggunakan skala *likert* 1-4, dengan ketentuan skor 1 untuk terendah dan skor 4 untuk tertinggi. Berdasarkan data yang telah terkumpulkan, variabel minat berkarir di industri keuangan syariah memiliki nilai minimum 10, nilai maksimum 32, *mean* 23.5, *median* 24, dan *standard deviation* 3.84.

TABEL 5. 4
Kategori Kecenderungan Minat Berkarir di Industri Keuangan Syariah

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 24.67$	49	26.63%	Tinggi
2	$17.33 \leq X \leq 24.67$	121	65.76%	Sedang
3	$X < 17.33$	14	7.61%	Rendah
Jumlah		184	100%	

Sumber: data primer, diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa lebih dari setengah total mahasiswa memiliki kecenderungan minat yang sedang yaitu sebesar 65.76% (sebanyak 121 reseponden), beberapa di antaranya yaitu lebih dari seperempat dari total mahasiswa dengan besar persentase 26.63% memiliki minat yang tinggi (sebanyak 49 responden), dan 7.61% lainnya memiliki kecenderungan minat yang rendah (sebanyak 14 responden). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan minat mahasiswa Ilmu Ekonomi S1 UII, UPN, UAD, UGM untuk berkarir di industri keuangan syariah berada di kategori sedang. Untuk gambaran yang lebih jelas, berikut adalah penyajian *pie chart* dan tabel klasifikasi data variabel minat berkarir di industri keuangan syariah berdasarkan kategori kecenderungannya:



GAMBAR 5.2
***Pie Chart* Kecenderungan Minat Mahasiswa Ilmu Ekonomi S1 UII, UPN, UAD, UGM untuk Berkarir di Industri Keuangan Syariah**

b. Analisis Deskriptif Variabel *Self-Efficacy* (X1)

Variabel *self-efficacy* terdiri dari 3 (tiga) indikator yang dijabarkan melalui 8 (delapan) butir pertanyaan. Penilaian skor menggunakan skala *likert* 1-4, dengan ketentuan skor 1 untuk terendah dan skor 4 untuk tertinggi. Skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 32 dan skor terendah yang mungkin dicapai adalah 8. Data terkumpul menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* memiliki nilai minimum 12, nilai maksimum 32, *mean* 20.96, *median* 21, dan standar deviasi 3.44.

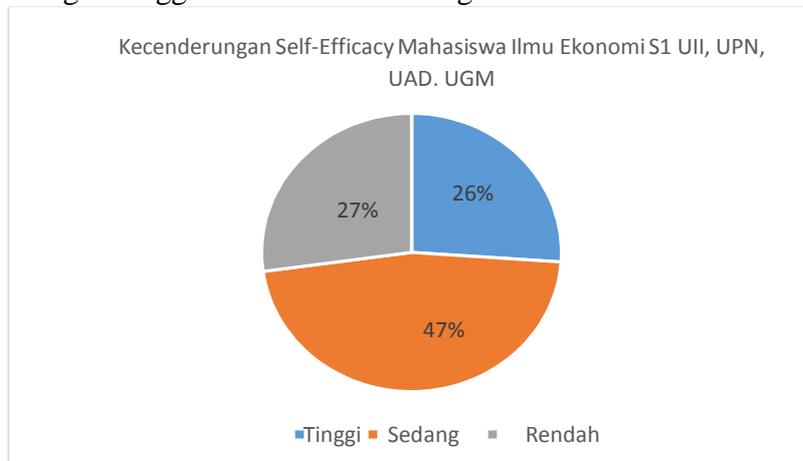
TABEL 5.5
Kategori Kecenderungan Tingkat *Self-Efficacy* Mahasiswa Ilmu Ekonomi S1 UII, UPN, UAD, UGM

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 23.33$	48	26%	Tinggi
2	$18.67 \leq X \leq 23.33$	86	47%	Sedang
3	$X < 18.67$	50	27%	Rendah
Total		184	100%	

Sumber: data primer, diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kecenderungan variabel *self-efficacy* pada kategori tinggi berjumlah 48 responden (26%), kategori sedang berjumlah 86 responden (47%), dan kategori rendah berjumlah 50 responden (27%). Jumlah tertinggi terdapat pada kategori sedang, dengan jumlah frekuensi

mendekati setengah dari keseluruhan jumlah frekuensi responden (47%). Sedangkan sisanya atau setengah lainnya tergolong dalam kategori tinggi dan rendah dengan jumlah frekuensi yang tidak jauh berbeda satu sama lain, yaitu 26% untuk kategori tinggi dan 27% untuk ketegori rendah.

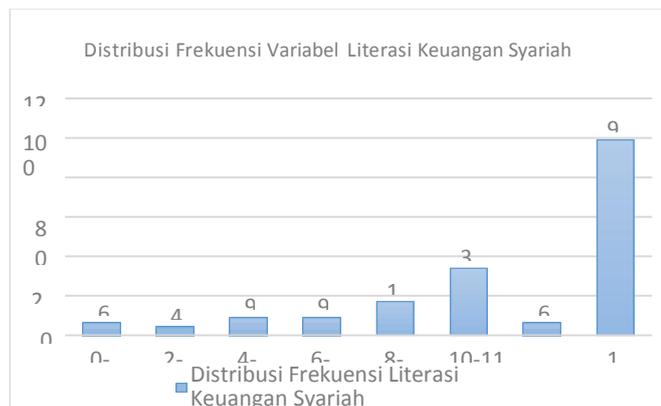


GAMBAR 5.3

Pie Chart Kecenderungan Self-Efficacy Mahasiswa Ilmu Ekonomi S1 UII, UPN, UAD, UGM untuk Berkarir di Industri Keuangan Syariah

c. Analisis Deskriptif Variabel Literasi Keuangan Syariah (X2)

Variabel literasi keuangan syariah terdiri dari 4 (empat) indikator yang dijabarkan melalui 13 (tiga belas) butir pertanyaan. Penilaian skor menggunakan skala *likert* 0-1, dengan ketentuan skor 0 untuk terendah dan skor 1 untuk tertinggi. Data terkumpul menunjukkan bahwa variabel terasi keuangan syariah memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 13, *mean* 10.73, *median* 13, dan standar deviasi 3.3.



GAMBAR 5.4

Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan Syariah

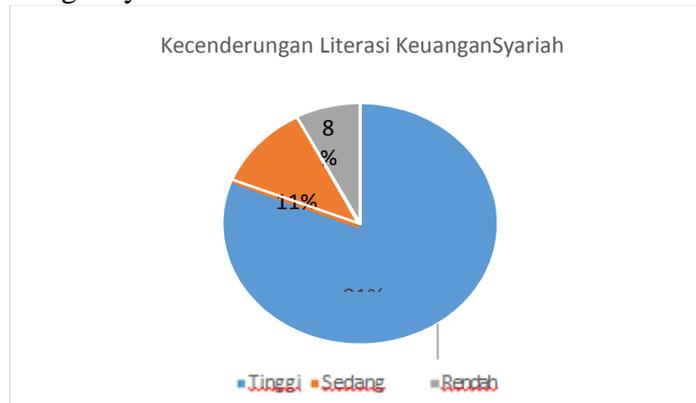
TABEL 5.6

Kategori Kecenderungan Literasi Keuangan Syariah

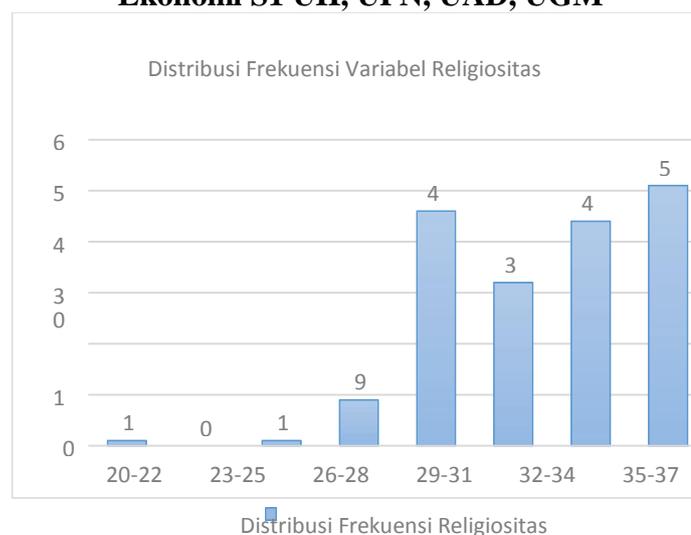
No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 8.667$	149	81%	Tinggi
2	$4.33 \leq X \leq 8.667$	21	11%	Sedang
3	$X < 4.33$	14	8%	Rendah
Total		184	100%	

Sumber: data primer, diolah 2019

Berdasarkan tabel 5.5, dapat diketahui bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada kategori tinggi berjumlah 149 responden (81%), kategori sedang berjumlah 21 responden (11%), dan kategori rendah berjumlah 14 responden (8%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah responden secara keseluruhan cenderung berada di kategori tinggi. Berikut adalah penyajian *pie chart* dan tabel klasifikasi data variabel literasi keuangan syariah mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM berdasarkan kategori kecenderungannya:



GAMBAR 5.5
Pie Chart Kecenderungan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Ilmu Ekonomi S1 UII, UPN, UAD, UGM



GAMBAR 5.6
Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Religiositas

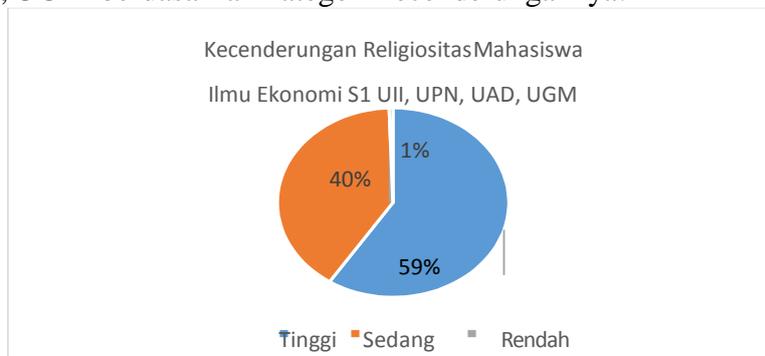
Tabel dan histogram di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar bernilai 51, terdapat pada kelas interval 41-44 dengan persentase sebesar 27.72%. Frekuensi terendah dengan perolehan 0 terdapat pada kelas interval 23-25 dengan persentase sebesar 0%.

TABEL 5. 7
Kategori Kecenderungan Religiositas

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 36$	109	59%	Tinggi
2	$28 \leq X \leq 36$	74	40%	Sedang
3	$X < 28$	1	1%	Rendah
Jumlah		184	100%	

Sumber: data primer, diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kecenderungan variabel religiositas pada kategori tinggi berjumlah 109 responden (59%), kategori sedang berjumlah 74 responden (40%), dan kategori rendah berjumlah 1 responden (1%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel religiositas di kategori tinggi. Berikut adalah penyajian *pie chart* data penyajian *pie chart* dan tabel klasifikasi data variabel religiositas mahasiswa Ilmu Ekonomi S1 UII, UPN, UAD, UGM berdasarkan kategori kecenderungannya:



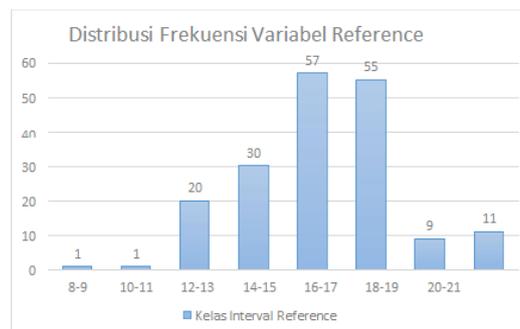
GAMBAR 5. 7

Pie

Chart Religiositas Mahasiswa Ilmu Ekonomi S1 UII, UPN, UAD, UGM

d. Analisis Deskriptif Variabel *Reference Group* (X4)

Variabel *reference group* dari 3 (tiga) indikator yang dijabarkan melalui 6 (enam) butir pertanyaan. Penilaian skor menggunakan skala *likert* 1-4, dengan ketentuan skor 1 untuk terendah dan skor 4 untuk tertinggi. Data terkumpul menunjukkan bahwa variabel *reference group* memiliki nilai minimum 8, nilai maksimum 24, *mean* 16.79, *median* 17, dan standar deviasi 2.73.



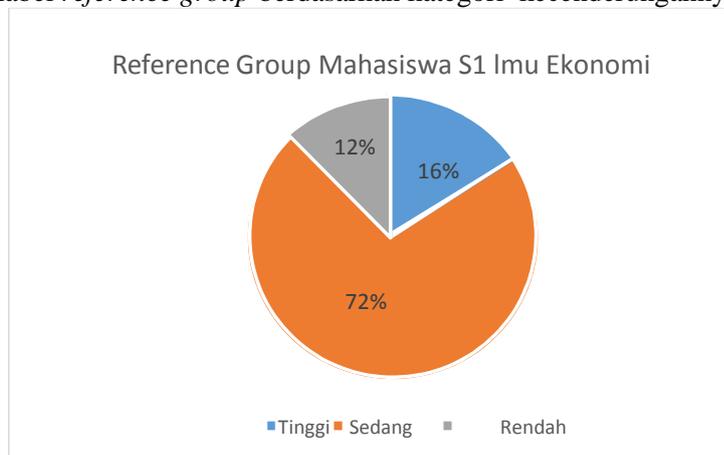
Histogram Distribusi Frekuensi Variabel *Reference*

TABEL 5. 5
Kategori Kecenderungan *Reference Group*

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 18.667$	29	16%	Tinggi
2	$13.33 \leq X \leq 18.667$	133	72%	Sedang
3	$X < 13.33$	22	12%	Rendah
Jumlah		184	100%	

Sumber: data primer, diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kecenderungan *reference group* pada kategori tinggi berjumlah 29 responden (16%), kategori sedang berjumlah 133 responden (72%), dan kategori rendah berjumlah 22 responden (12%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel *reference group* berada di kategori sedang. Berikut adalah penyajian *pie chart* penyajian *pie chart* dan tabel klasifikasi data variabel *reference group* berdasarkan kategori kecenderungannya:



GAMBAR 5. 9
Pie Chart Reference Group Mahasiswa Ilmu Ekonomi S1 UII, UPN, UAD, UGM

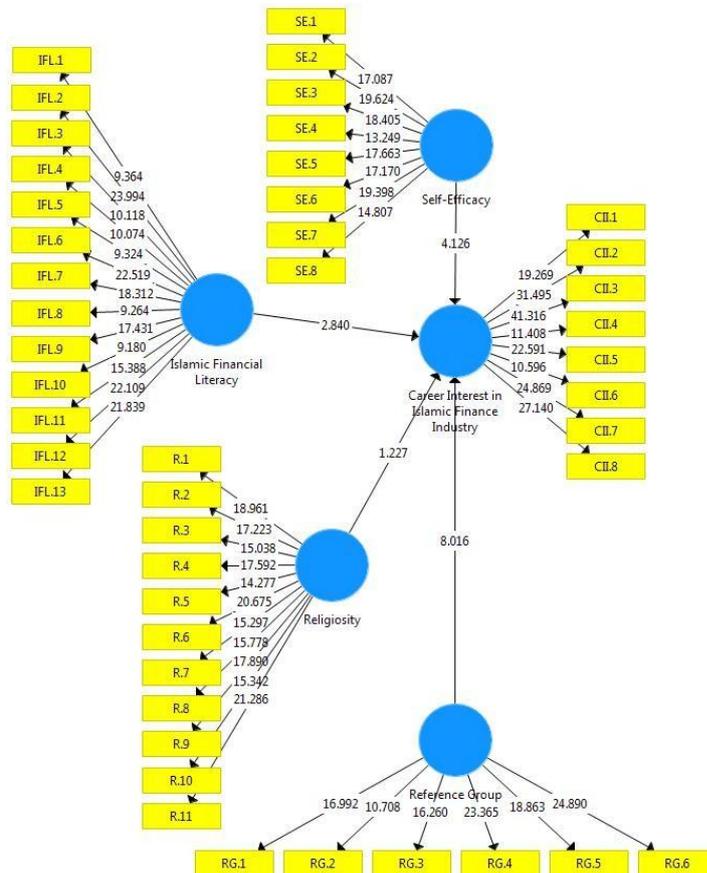
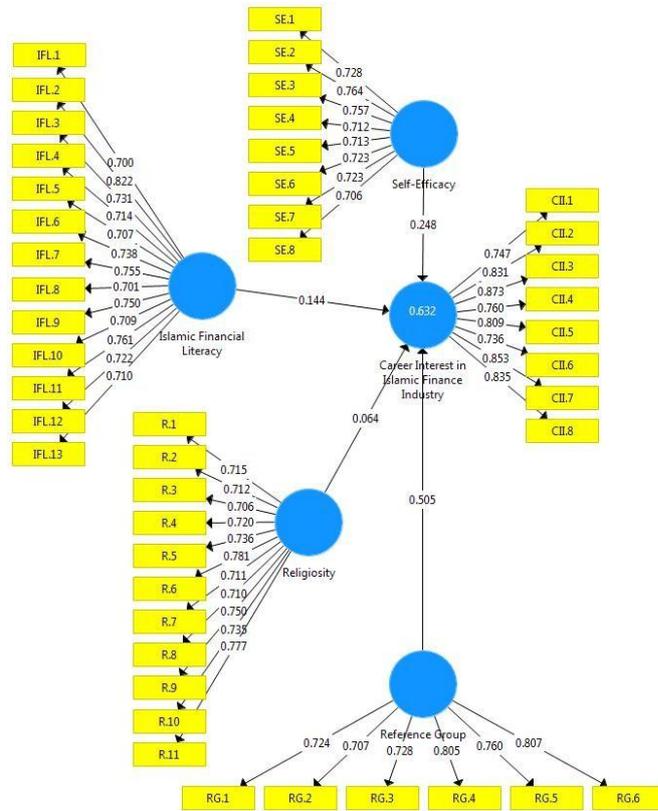
TABEL 5. 9

Kesimpulan

Kategori	DV	X1	X2	X3	X4
Rendah	7%	27%	8%	1%	12%
Menengah	66%	47%	11%	40%	72%
Tinggi	27%	26%	81%	59%	16%

Tingkat *self-efficacy* mahasiswa Ilmu Ekonomi untuk berkarir di industri keuangan syariah cenderung berada di kategori sedang atau menengah. Tingkat literasi keuangan syariah responden secara keseluruhan cenderung berada di kategori tinggi. Kecenderungan variabel religiusitas di kategori tinggi. Kecenderungan variabel *reference group* berada di kategori sedang.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN



1. Hipotesis 1

Hipotesis 1 menyatakan bahwa konstruk *self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa Ilmu Ekonomi untuk berkarir di industri keuangan syariah. Hipotesis ini merupakan hipotesis satu arah (*one-tailed*). Berdasarkan tabel 31, diketahui nilai *original sample* bernilai positif yaitu 0.248 yang menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* memberikan pengaruh positif terhadap variabel minat untuk berkarir di industri keuangan syariah dengan besar pengaruh sebesar 24.8%. Nilai *p-value* sebesar 0.000 atau kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa konstruk *self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap minat untuk berkarir di industri keuangan syariah.

Sedangkan nilai *t statistics* sebesar 4.065 atau lebih besar dari nilai *t table* sebesar 1.653 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan adalah signifikan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa **hipotesis 1 diterima**.

Penelitian ini secara spesifik menunjukkan bahwa efikasi diri dapat mempengaruhi keinginan atau minat mahasiswa Ilmu Ekonomi UIN, UPN, UAD, UGM untuk berkarir di industri keuangan syariah. Apabila individu memiliki *self-efficacy* yang tinggi terhadap kemampuan diri untuk berkarir di industri keuangan syariah, maka minat individu untuk berkarir di industri keuangan syariah juga akan tinggi. Firman Allah dalam surat Ali 'Imran ayat 139: "*Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang beriman*". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* individu untuk berkarir di industri keuangan syariah, maka semakin tinggi pula minat individu untuk berkarir di industri keuangan syariah.

2. Hipotesis 2

Hipotesis 2 menyatakan bahwa konstruk literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa Ilmu Ekonomi untuk berkarir di industri keuangan syariah. Hipotesis ini merupakan hipotesis satu arah (*one-tailed*). Berdasarkan tabel 30, diketahui *original sample* bernilai positif yaitu sebesar 0.144 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah memberikan pengaruh positif terhadap minat untuk berkarir di industri keuangan syariah dengan besar pengaruh sebesar 14.4%. Nilai *p-value* sebesar 0.002 atau kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa konstruk literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat untuk berkarir di industri keuangan syariah. Sedangkan nilai *t statistics* sebesar 2.833 atau lebih besar dari nilai *t table* sebesar 1.653 sehingga pengaruh yang diberikan adalah signifikan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa **hipotesis 2 diterima**.

Hasil penelitian Hutaibat (2012) berbeda dengan penelitian ini karena penelitian tersebut hanya melihat ekspos mahasiswa terhadap mata kuliah Ilmu Ekonomi dan tidak menguji pemahaman atau literasi terkait Ilmu Ekonomi. Dalam studi kasus Hutaibat (2012), mahasiswa merasa bahwa semakin mahasiswa mempelajari Ilmu Ekonomi, mahasiswa semakin merasa bahwa Ilmu Ekonomi bukanlah hal yang mudah sehingga mahasiswa tidak memiliki minat yang tinggi terhadap profesi di bidang Ilmu Ekonomi. Sedangkan pada penelitian ini, pengkajian tidak hanya dilakukan terhadap ekspos mahasiswa terhadap pengetahuan keuangan syariah saja tetapi juga pemahaman mahasiswa terhadap bidang keuangan syariah.

Dalam penelitian ini, mahasiswa yang memiliki tingkat literasi yang tinggi memiliki keinginan untuk bekerja di industri keuangan syariah yang tinggi. Semakin mahasiswa memiliki penguasaan yang baik, maka mahasiswa semakin yakin dengan kemampuannya di bidang keuangan syariah sehingga mereka berminat untuk berkarir

di industri keuangan syariah. Firman Allah dalam **Surat Al – An’kaabut ayat 43:** *”Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah individu, maka semakin tinggi pula minat individu untuk berkarir di industri keuangan syariah.

3. Hipotesis 3

Hipotesis 3 menyatakan bahwa konstruk religiositas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa Ilmu Ekonomi untuk berkarir di industri keuangan syariah. Hipotesis ini merupakan hipotesis satu arah (*one-tailed*).

Berdasarkan tabel 30, diketahui *original sample* bernilai positif yaitu sebesar 0.064 menunjukkan bahwa religiositas memberikan pengaruh positif terhadap minat untuk berkarir di industri keuangan syariah dengan besar pengaruh sebesar 6.4%. Nilai *p-value* sebesar 0.116 atau lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa konstruk religiositas tidak berpengaruh terhadap minat untuk berkarir di industri keuangan syariah. Nilai *t statistics* sebesar 1.198 atau lebih kecil dari nilai *t table* sebesar 1.653 menunjukkan bahwa konstruk religiositas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di industri keuangan syariah. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa **hipotesis 3 tidak diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai lintas survei yang mengindikasikan tingginya tingkat religiositas golongan muda Indonesia akhir-akhir ini, ditandai dengan ketertarikan yang tinggi terhadap agama serta tingginya aspek agama dalam kehidupan mereka (Varkey Foundation, 2017; Faisal, 2017 dalam Zamzami & Praisra, 2018; J. Walter Thompson’s Innovation Group, 2017 dalam Zamzami, 2018; IDN Reserach Institute & Alvara Research Center, 2019). Meskipun demikian, minat masyarakat untuk berkarir di industri keuangan syariah masih rendah sehingga industri keuangan syariah masih mengalami kekurangan SDM.

Penelitian ini menunjukkan bahwa religiositas yang tinggi tidak selalu diikuti dengan tingginya minat untuk berkarir di industri keuangan syariah. Begitu pula sebaliknya, religiositas yang rendah tidak selalu diikuti dengan rendahnya minat untuk berkarir di industri keuangan syariah. Firman Allah dalam Surat Ali ‘Imron 130: *”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir”*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa religiositas tidak mempengaruhi minat mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM untuk berkarir di industri keuangan syariah.

4. Hipotesis 4

Hipotesis 4 menyatakan bahwa konstruk *reference group* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa Ilmu Ekonomi untuk berkarir di industri keuangan syariah. Hipotesis ini merupakan hipotesis satu arah (*one-tailed*). Berdasarkan tabel 31, diketahui *original sample* bernilai positif yaitu sebesar 0.505 menunjukkan bahwa religiositas memberikan pengaruh positif terhadap minat untuk berkarir di industri keuangan syariah dengan besar pengaruh sebesar 50.5%. Nilai *p-value* sebesar 0.000 atau kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa konstruk *reference group* berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di industri keuangan syariah, dan nilai *t statistics* sebesar 7.713 atau lebih besar dari nilai *t table* sebesar 1.653 sehingga pengaruh yang diberikan adalah signifikan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa **hipotesis 4 diterima**.

Penelitian ini secara spesifik menunjukkan bahwa *reference group* dapat mempengaruhi minat mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM untuk

berkarir di industri keuangan syariah. Minat mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM untuk berkarir di industri keuangan syariah muncul dari mereka yang dijadikan sebagai referensi oleh mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM. Apabila individu banyak memiliki *reference group* yang erat kaitannya dengan industri keuangan syariah, maka minat individu untuk berkarir di industri keuangan syariah akan tinggi. Firman Allah dalam Surat al-Hujurat ayat 13: *Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa dia antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Mengenal*". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin banyak *reference group* industri keuangan syariah yang dimiliki individu, maka semakin tinggi pula minat individu untuk berkarir di industri keuangan syariah.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini yaitu:

1. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner. Hal ini memiliki kekurangan yaitu tidak adanya komunikasi dua arah antara peneliti dengan responden sehingga peneliti tidak dapat melakukan konfirmasi kepada responden terkait kebenaran jawaban yang diberikan.
2. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Ilmu Ekonomi di UII, UPN, UAD, UGM saja sehingga tidak dapat digeneralisasikan terhadap mahasiswa Ilmu Ekonomi secara umum. Penelitian yang serupa dengan penelitian ini bisa jadi akan memiliki hasil yang berbeda apabila dilakukan terhadap responden yang berbeda. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak mewakili mahasiswa Ilmu Ekonomi secara keseluruhan.
3. Penelitian ini meneliti faktor-faktor yang terfokus pada karakteristik atau perspektif yang dimiliki oleh individu khususnya *self-efficacy*, literasi keuangan syariah, religiositas, dan *reference group*. Sehingga penelitian ini tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Ilmu Ekonomi untuk berkarir di industri keuangan syariah. Terdapat faktor-faktor lainnya, termasuk pengaruh yang diberikan berdasarkan karakteristik atau perspektif pihak di luar individu seperti kesempatan kerja, kenyamanan tempat kerja, dan faktor-faktor lainnya.
4. Faktor-faktor yang diteliti adalah faktor yang memberikan pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di industri keuangan syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dan analisis data yang telah dilakukan dalam rangka penelitian terkait pengaruh *self-efficacy*, literasi keuangan syariah, religiositas, dan *reference group* terhadap minat mahasiswa Ilmu Ekonomi untuk berkarir di industri keuangan syariah, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM untuk berkarir di industri keuangan syariah. Sehingga semakin tinggi *self-efficacy* untuk berkarir di industri keuangan syariah, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM untuk berkarir di industri keuangan syariah.
2. Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM untuk berkarir di industri keuangan syariah. Sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM untuk berkarir di

industri keuangan syariah.

3. Religiositas tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM untuk berkarir di industri *keuangan* syariah. Mereka yang memiliki tingkat religiositas yang tinggi belum tentu memiliki minat untuk berkarir di industri keuangan syariah dan begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, tingkat religiositas mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM belum tentu mencerminkan minat mereka untuk berkarir di industri keuangan syariah.
4. *Reference group* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *minat* mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM untuk berkarir di industri keuangan syariah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *reference group* berperan dalam pembentukan minat mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM untuk berkarir di industri keuangan syariah. Sehingga semakin tinggi *reference group* industri keuangan syariah yang dimiliki, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM untuk berkarir di industri keuangan syariah.

Dengan demikian, *self-efficacy*, literasi keuangan syariah, dan *reference group* merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM untuk berkarir di industri keuangan syariah. Hasil penelitian turut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM memiliki minat untuk berkarir di industri keuangan syariah yang cenderung sedang. Meskipun demikian, hanya 7% yang memiliki minat yang rendah sehingga sedikit sekali jumlah mahasiswa yang memiliki minat yang rendah. Penelitian menunjukkan hampir tiga per empat dari total mahasiswa memiliki minat yang sedang dan lebih dari seperempat total mahasiswa memiliki minat yang tinggi sehingga kecenderungan minat mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM dapat dikatakan sedang cenderung tinggi. Hasil tersebut sejalan dengan kecenderungan dari faktor-faktor yang dinyatakan berpengaruh terhadap minat untuk berkarir di industri keuangan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan *self-efficacy* dan *reference group* mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM cenderung menengah, sedangkan literasi keuangan syariah mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM cenderung tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijabarkan, maka terdapat beberapa saran yang direkomendasikan bagi beberapa pihak:

1. Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 37.6% faktor lain di luar penelitian yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa Ilmu Ekonomi untuk berkarir di industri keuangan syariah. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari tahu faktor lain tersebut sehingga penelitian lebih berkembang dan lebih bervariasi. Penulis menyarankan peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor ekpos individu terhadap mata kuliah perekonomian atau keuangan syariah untuk mengetahui apakah ekpos materi syariah yang diberikan dalam proses perkuliahan memberikan pengaruh positif atau negatif atau tidak memberikan pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di industri keuangan syariah.
- b. Mengingat penelitian ini banyak terfokus pada faktor yang memberikan pengaruh positif, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari tahu faktor-faktor yang menghambat minat atau memberikan pengaruh negatif terhadap minat untuk berkarir di industri keuangan syariah.
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat pengembangan penelitian yang lebih mendalam seperti meneliti pilihan karir, rencana karir, dan keputusan karir mahasiswa Ilmu Ekonomi terhadap industri keuangan syariah yang diharapkan

dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan kekurangan tenaga kerja yang dihadapi oleh industri keuangan syariah.

2. Pihak Terkait

a. Insitusi Pendidikan

Untuk meningkatkan minat berkarir di industri keuangan syariah, institusi pendidikan dapat memberikan pendampingan yang memadai baik secara materi maupun motivasi sehingga mahasiswa berminat untuk berkarir di industri keuangan syariah. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan wawasan yang lebih terkait literasi keuangan syariah serta memotivasi mahasiswa dengan memberikan contoh dan gambaran nyata terkait industri keuangan syariah. Untuk memberikan gambaran nyata kepada mahasiswa, dapat dilakukan dengan mengadakan diskusi dan studi kasus terkait industri keuangan syariah, mendatangkan mereka yang bekerja di industri keuangan syariah, ataupun melakukan kunjungan ke industri keuangan syariah. Dengan demikian, mahasiswa akan lebih familiar dengan industri keuangan syariah dan lebih percaya diri untuk berkarir di industri keuangan syariah.

b. Industri Keuangan Syariah

Memperkenalkan industri keuangan syariah kepada potensi tenaga kerja, seperti mahasiswa sehingga mereka lebih familiar dan yakin dengan prospek yang dimiliki oleh industri keuangan syariah. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan membuka kunjungan industri, penerimaan magang, penyebaran informasi secara berkelanjutan baik secara *online* maupun *offline*, dan mengadakan sosialisasi terkait industri keuangan syariah.

c. Pemerintah

Dalam rangka mewujudkan misi untuk menjadikan Indonesia sebagai pusat perekonomian syariah dunia, pemerintah dapat mempertimbangkan untuk memasukkan mata kuliah perekonomian atau keuangan syariah ke dalam kurikulum pendidikan. Tidak hanya secara umum, tetapi juga sesuai dengan jurusan yang ditempuh sehingga lebih tepat sasaran. Sebagai contoh, bagi pendidikan jurusan Ilmu Ekonomi, dimasukkan Ilmu Ekonomi syariah dalam kurikulum pendidikannya. Hal ini akan membekali mahasiswa untuk memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang baik dan penguasaan yang sesuai dengan jurusan yang ditempuh.

Selanjutnya untuk mendukung program *link and match*, kurikulum pengadaan penjurusan atau mata kuliah keuangan syariah lanjutan dapat dilakukan untuk memfasilitasi mereka yang memiliki minat yang lebih dalam bidang keuangan syariah. Pengintegrasian penjurusan atau mata kuliah keuangan syariah lanjutan dilakukan terhadap informasi lapangan kerja di industri keuangan syariah, sertifikasi keahlian di bidang keuangan syariah, dan kesempatan magang di industri keuangan syariah guna mendukung keberlanjutan mereka yang berminat untuk bekerja di industri keuangan syariah sekaligus membantu industri keuangan syariah dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah & Jogiyanto, Willy. (2015). *Partial Least Square (PLS), Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Abdullah, M.A. & Anderson, A. (2015). Islamic Financial Literacy among Bankers in Kuala Lumpur. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 3 (2).

- Adiyanto, Y., Supriatna, Y., & Sunaryo, D. (2019). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Qiara Media.
- Ahmad, M. (2010). Why Islamic financial literacy is important. *Personal Money*. March.
- Anah, C. I. (2006). Literacy for Development of Disadvantage People: A Case for Citizenship Education in Nigeria. *Literacy and Reading in Nigeria*. Vol.11, No.1. P.
- Anigbogu, N. C., Opara, C., & Njemanze, Q. (2008). The Impact of Literacy on Career Women: An Assessment of The Situation in Nigeria. *International Journal of Development and Management Review* 3(1), 3-11.
- Anshori, R. (2019, January 19). *Jumlah Akuntan Indonesia Masih Minim di Tingkat ASEAN*. Retrieved from Tagar News: <https://www.tagar.id/jumlah-akuntan-indonesia-masih-minim-di-tingkat-asean>
- Arens, W. F. (2006). *Contemporary advertising*. Boston, MA: McGraw-Hill. Arief, A. M. (2019, Februari 13). *MUI Akui SDM Syariah Masih Kurang*. Retrieved from Finansial Bisnis.com: <https://finansial.bisnis.com/read/20190213/90/888342/mui-akui-sdm-syariah-masih-kurang>
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atikah, N., & Salehudin, I. (2013). *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Perceived Behavior Control terhadap Intensi untuk Bekerja di Perbankan Syariah* (Bachelor's thesis, Universitas Indonesia). Retrived from <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-08/S-Nur%20Atikah>
- Azwar, Saifuddin (2015). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1994). Self-efficacy. In R. J. Corsini (Ed.), *Encyclopedia of psychology* (2nd ed., Vol. 3, pp. 368-369). New York: Wiley.
- Bandura, A. (2008). An agentic perspective on positive psychology. *Positive psychology: Exploring the best in people*, 1, 167-196.
- BAPPENAS. (2016). *Masterplan Arsitektur Keuangan Syariah Indonesia*. Jakarta: BAPPENAS.
- Betz, N. E., & Hackett, G. (1986). Applications of Self-Efficacy Theory to Understanding Career Choice Behavior. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 279-289.
- Bhabha, J. I., Khan, S., Qureshi, Q. A., Naeem, A., & Khan, I. (2014). Impact of Financial Literacy on Saving-Investment Behavior of Working Women in the Developing Countries. *Research Journal of Finance and Economy development*, 118-122.
- (n.d.). *BTPN Syariah Annual Report 2018*.
- Buchanan, J. (2016, May 17). *Albert Bandura: Self-Efficacy for Agentic Positive Psychology*. Retrieved from Positive Psychology Program: <https://positivepsychologyprogram.com/bandura-self-efficacy/>
- Cambridge University Press. (2019). *LITERACY | meaning in the Cambridge English Dictionary*. Retrieved from Cambridge Dictionary: <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/literacy>
- Crossman, A. (2018, September 13). *What Is A Reference Group?* Retrieved from ThoughtCo.: <https://www.thoughtco.com/reference-group-3026518>
- Dawson, E. M., & Chatman, E. A. (2001). Reference group theory with implications for information studies: a theoretical essay. *Information Research*, Vol. 6 No. 3.
- Faisal, M. (2017). *Generasi Phi: Memahami Milenial Pengubah Indonesia*. Jakarta: Republika.
- Forneo, Elsa & Monticone, Chiara (2011). *Financial literacy and pension plan participation*

- in Italy*. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10, pp 547-564
doi:10.1017/S1474747211000473
- Ghani, E. K., Said, J., Nasir, N. M., & Jusoff, K. (2008). The 21st Century Economy development Career from the Perspective of the Malaysian University Students. *Asian Social Science*, 4(8), 73–83. doi: 10.5539/ass.v4n8p73
- Ghozali, Imam. (2001). *Aplikasi Analisis Multivarivariante dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Glock, C. Y. (1962). On The Study Of Religious Commitment. *Religious Education*, 57(sup4), 98–110. doi: 10.1080/003440862057s407
- Hackett, G. (2013, February). *Social Cognitive Career Theory of Career Choice*. Retrieved from UMKC: https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwie9pj-0qriAhVQSK0KHX_hBt8QFjAAegQIAhAC&url=https%3A%2F%2Fwww.umkc.edu%2Fprovost%2Fstudent-retention%2Fdocuments%2FSocial%2520Cognitive%2520Career%2520Theory%2520Febr
- Hawkins, D. I., Coney, K. A., & Best, R. J. (2004). *Consumer Behavior: Building Marketing Strategy*. Boston: McGraw-Hill/Irwin.
- Hidajat, T., & Hamdani, M. (2016). Measuring Islamic Financial Literacy. *The 2nd International Research Conference on Business and Economics (IRCBE)*. Semarang.
- Holland, J. L. (1997). *Making Vocational Choices: A Theory of Vocational Personalities and Work Environments*. Odessa, FL: Psychological Assessment Resources.
- Holton, G. (2004). Robert K. Merton. *Proceedings of the American Philosophical Society*, 506-517.
- Houston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs* 44(2), 296-316.
- Hutaibat, K. A. (2012). Interest in the Management Economy development Profession: Economy development Students' Perceptions in Jordanian Universities. *Asian Social Science*, 8(3), 303–316. doi: 10.5539/ass.v8n3p303
- Hutami, I. R. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah UIN Sunan Kalijaga Bekerja di Bank Syariah* (Bachelor's thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga). Retrieved from http://digilib.uin-suka.ac.id/28722/1/13820180_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
- Hyman, Herbert Hiram (1942). The psychology of status. *Archives of Psychology (Columbia University)*, 269, 94.
- IDN Reserach Institute & Alvara Research Center. (2019). *Indonesia Millenial Report 2019*. IDN Media.
- Iqbal, Z. (1997). Islamic Financial Systems. *Finance & Development*, 42-45.
- Irawan, S. (2017). Conventional Economy development versus Sharia Economy development: Reconsiliation of Perception to Achieve Spiritual Meaning. *The 3rd International Conference on Economics, Business, and Economy development Studies (ICEBAST) 2017 "Social Cohesion, Public Policy Reformation, and Market Integration towards Inclusive Global Economy"* (pp. 269-274).
- Jember: Faculty of Economics and Business, Univesitas Jember.
- Isaac, V., Waltres, L., & McLachlan, C. S. (2015). Asspciation between self- efficacy, career interest and rural career intent in Asutralian medical students with rural clinical school experience. *BMJ Open* 5(12).
- Jamaldeen, F. (n.d.). What Is Islamic Finance? Retrieved Juli 15, 2019, from <https://www.dummies.com/personal-finance/islamic-finance/what-is-islamic-finance/>.
- Jamaldeen, F. (2012). *Islamic Finance For Dummies*. Chichester, United Kingdom: John

- Wiley & Sons Ltd. Retrieved from Dummies A Wiley Brand: <https://www.dummies.com/personal-finance/islamic-finance/islamic-finance-for-dummies-cheat-sheet/>
- Jogiyanto, W. & Abdillah. (2016). *Konsep & Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta BPFE UGM.
- Kotler, Philip & Keller, Kevin Lane. (2008). *Marketing Management*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Krapp, A., Hidi, S., & Renninger, K. A. (1992). Interest, learning, and development. In K. A. Renninger, S. Hidi, & A. Krapp (Eds.), *The role of interest in learning and development* (p. 3–25). NJ: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- (n.d.). *Laporan Tahunan BNI Syariah 2018*.
- Lent, R. W., Brown, S.D. & Hackett, G. (1994). Toward a unified social cognitive theory of career/academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior* [Monograph], 45, 79-122.
- Magill, F. N., & Rodriquez, J. (1993). *Survey of Social Science: Psychology Series*. Pasadena, CA: Salem Press.
- Mandzik, S. (2011, October 4). *The theory on career development: what psychology says about choosing your passion*. Retrieved from 1X57: <http://1x57.com/entrepreneurship/the-theory-on-career-development/>
- Mashadi, M., & Irawan, R. (2017). Model Struktural Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perbankan Syariah Sebagai Dasar Pengembangan Proses Pembelajaran. *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 1(1), 1. doi: 10.36339/jaspt.v1i1.19
- Masuroh, Atik. (2015). *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah*.
- McNally, M. (2018, December 31). *What Is Career Interest?* Retrieved from Career Trend: <https://careertrend.com/about-6591883-career-interest-.html>
- Merton, Robert K., & Alice Kitt. (1950) "Contributions to the theory of reference group behavior." Glencoe, Illinois: Free Press. (Reprinted in part from *Studies in the scope and method of "The American soldier."* Edited by R.K. Merton & Paul Lazarfeld. Glencoe, IL: Free Press.
- Hutami, I. R. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah UIN Sunan Kalijaga Bekerja di Bank Syariah* (Bachelor's thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga). Retrieved from http://digilib.uin-suka.ac.id/28722/1/13820180_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
- Naufal, M. Dzaki. (2019). *Pengaruh Fraud Triangle, Religiusitas, dan Self Efficacy terhadap Perilaku Kecurangan Akademik* (Bachelor's thesis, Universitas Negeri Yogyakarta)
- Nawi, F. A., Daud, W. M., Ghazali, P. L., Yazid, A. S., & Shamsuddin, Z. (2018). Islamic Financial Literacy: A Conceptualization and Proposed Measurement. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 629-641.
- Ng, Y.-H., Lai, S.-P., Su, Z.-P., Yap, J.-Y., Teoh, H.-Q., & Lee, H. (2017). Factor influencing economy development students' career paths. *Journal of Management Development*, 36(3), 319-329. doi: 10.1108/jmd-11-2015-0169
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2015). *Ilmu Ekonomi Syariah di Indonesia*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Oh, Y. J., Jia, Y., Lorentson, M., & LaBanca, F. (2012). Development of the Educational and Career Interest Scale in Science, Technology, and Mathematics for High School Students. *J Sci Educ Technol*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017-2019*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*.

- Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Peter, J. P., & Olson, J. C. (2005). *Consumer behavior & marketing strategy*. New York: McGraw-Hill.
- Raffick, N. M. (2015). *Islamic Financial Literacy among QFIS Students*.
- Raona, K. (2017, May 11). *A Guide to Identifying Your Career Interests*. Retrieved from CareerAddict: <https://www.careeraddict.com/identifying-career-interests>
- Religiositas. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Retrieved from <https://kbbi.web.id/religiositas>
- Riduwan & Sunarto. (2017). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rorlen, R. (2007). Peran Kelompok Acuan Dan Keluarga Terhadap Proses Keputusan Untuk Membeli. *Business Management Journal*, 3(2). doi: 10.30813/bmj.v3i2.332
- Setiawan, S. R. (2017, November 8). *2024, Indonesia Targetkan Jadi Pusat Ekonomi dan Keuangan Syariah Dunia*. Retrieved from Kompas: <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/11/08/150300926/2024-indonesia-targetkan-jadi-pusat-ekonomi-dan-keuangan-syariah-dunia>
- Sherif, M. (2017). *Social Interaction: Process and Products*. New York: Routledge.
- Sholikah, B., & Zuraya, N. (2018, Juni 17). *Malaysia Teratas di Industri Syariah, Indonesia Keenam*. Retrieved from Republika Online: <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/18/06/17/page93383-malaysia-teratas-di-industri-syariah-indonesia-keenam>
- Silvia, P. (2019). *Knowledge Emotions: Feelings that Foster Learning, Exploring, and Reflecting*. Retrieved from Noba: <https://nobaproject.com/modules/knowledge-emotions-feelings-that-foster-learning-exploring-and-reflecting>
- Siswanto, D. (2015). Perception and awareness of Islamic economy development: student perspectives. *Quality Assurance in Education, Vol. 23 Issue: 3*, 306-320.
- Stark, R., & Glock, C. Y. (1974). *American piety: the nature of religious commitment*. Berkeley (Calif.): University of California Press.
- Sudarmanto, R. Gunawan (2005). *Analisis Regresi Linear dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. (2000). *Statistik (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Erlangga.
- Tempo.co. (2017, Januari 16). *Prospek Keuangan Syariah 2017 Cerah*. Retrieved from Bisnis Tempo: <https://bisnis.tempo.co/read/836622/prospek-keuangan-syariah-2017-cerah>
- Thouless, R. H. (1992). *Pengantar Psikologi Agama (Terjemahan: Machnum Husein)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Umar, Husein. (2005). *Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Umar, Husein. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Varkey Foundation. (2017). *Generation Z: Global Citizenship Survey January 2017*. London: The Varkey Foundation.
- W. S., Winkel & Hastuti, Sri. (2005) *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: FKIP Universitas Sanata Dharma.
- Wang, C., Lo, Y.-y., Xu, Y., Wang, Y., & Porfeli, E. (2007). Constructing the research for a job in academia from the perspectives of self-regulated learning strategies and social cognitive career theory.
- Wiebe, E., Unfried, A., & Faber, M. (2018). The Relationship of STEM Attitudes and Career Interest.
- Yamin, Sofyan & Kurniawan, Heri. (2011). *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian*

- dengan *Partial Least Square Path Modeling: Aplikasi dengan Software XLSTAT, SmartPLS, dan Visual PLS*. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Infotek.
- Yudha, S. K., & Festiani, S. (2015, April 30). *Perbankan Syariah Kekurangan SDM*. Retrieved from Republika Online: <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/15/04/30/nnlvn3-perbankan-syariah-kekurangan-sdm>
- Zamzami, F. (2018, November 14). *Kegagalan Menghadapi Milenial Muslim*. Retrieved from Republika Online: <https://www.republika.co.id/berita/kolom/wacana/18/11/14/pi4sf1385-kegagalan-menghadapi-milenial-muslim>
- Zamzami, F., & Praisra, H. (2018, November 30). *Fenomena Hijrah Pemuda: Membalik Stigma Muslim Milenial*. Retrieved from Republika Online: <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/news-analysis/pizuag415/fenomena-hijrah-pemuda-membalik-stigma-muslim-milenial-part1>
- Zubairu, U. M., Dauda, C. K., Paiko, I. I., & Sakariyau, O. B. (2017). Religiosity and Moral Competence: A Study of Malaysia's Economy development Students. *Intrnational Journal of Educational Research Review*, 1-14.